

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan komunikasi melalui metode bercerita dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh dan berubah. Oleh karena itu, rancangan dalam penelitian ini tidak dapat disusun secara rinci dan baku, karena disesuaikan dengan perkembangan selama proses penelitian berlangsung. (Sudjana dan Ibrahim, 1995:64).

Dalam penelitian ini, antara peneliti dengan obyek penelitian saling berinteraksi satu sama lainnya, sehingga pelaksanaannya peneliti berfungsi sebagai alat penelitian. Hasil penelitian dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak terlepas sepenuhnya dari faktor subjektivitas, karena itu tidak merupakan alat penelitian yang baku yang telah disiapkan sebelumnya. Sehingga hasil penelitian merupakan deskripsi interpretasi tynag bersifat tentatif dalam konteks situasi tertentu (Sudjana dan Ibrahim, 1995: 7). Kebenaran peneliti lebih banyak didukung oleh kepercayaan berdasarkan konfirmasi dari pihak – pihak yang diteliti. Dalam penelitian ini yang lebih diutamakan adalah deskriptif analitik untuk menemukan dan menguraikan dari konsep – konsep yang terdapat didalamnya, dan sedikit menggunakan numerik statistik. Angka – angka statistik hanya digunakan untuk memperkuat argumen dan objektivitas dari penelitian ini.

Ada beberapa ciri dari penelitian kualitatif, yaitu :

1. Penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman makna tindakan manusia, dalam saling tindaknya dengan sesama anggota masyarakat
2. Tidak banyak memerlukan statistika
3. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung sehingga dapat langsung disimpulkan sebagaimana adanya, dan
4. Kesimpulan penelitian terbatas oleh konteks ruang dan waktu tertentu (Sudjana dan Ibrahim,1995)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis merangkap sebagai peneliti. Laurence Stenhouse (Kasihani Kasbolah, 1998: 27) mengemukakan bahwa hal ini disebut guru peneliti (The tacher as reseacher), yaitu guru secara profesional dapat mengajar efektif sambil melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari classroom action research (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memfokuskan tindakan nyata dalam proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lainnya (Arikunto, 1992: 82).

Pendapat lain dikemukakan oleh Suhardjono (2007:57) yang mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh gurunya sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan/peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Lebih lanjut Tim Pelatihan Proyek PGSM (1999:6) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik – praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian dan pemecahan masalah yang bersifat reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kondisi dan kinerja guru dan siswa dalam melakukan praktik – praktik atau suatu kegiatan yang dilakukan.

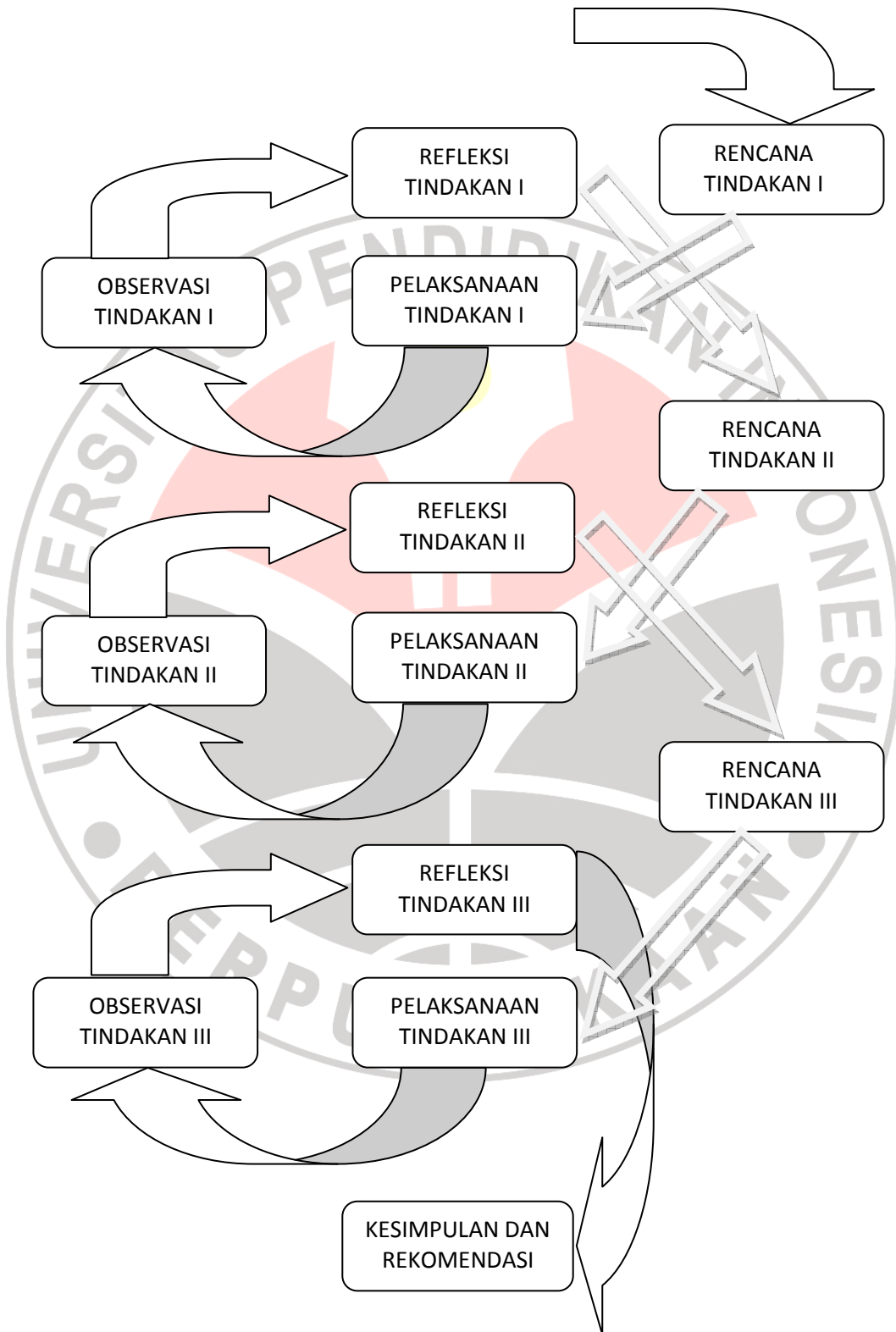
Beberapa hal di bawah ini merupakan prasyarat penelitian tindakan kelas (Arikunto, 1992:23).

- 1) Penelitian tindakan kelas harus tertuju/mengenai hal – hal yang terjadi di dalam pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) PTK oleh guru menuntut dilakukannya pencermatan secara terus menerus, objektif, dan sistematis.
- 3) Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang – kurangnya dalam 2 siklus tindakan yang berurutan.
- 4) Penelitian tindakan secara wajar, tidak mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang sudah berlaku.
- 5) Penelitian tindakan harus betul – betul disadari untuk pemberi maupun pelakunya sehingga pihak – pihak yang bersangkutan dapat mengemukakan kembali apa yang dilakukan.
- 6) Penelitian tindakan harus benar – benar menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan oleh sasaran tindakan, yaitu siswa yang sedang belajar.

3.2 Alur Penelitian

Penelitian ini mengacu kepada apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan berkelanjutan berulang, secara garis besar terdapat empat tahapan lazim yang dilalui yaitu 1) perencanaan/planning, 2) pelaksanaan/acting, 3) pengamatan/observing, 4) refleksi/reflecting, seperti yang terlihat pada penelitian tindakan kelas dengan model spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart (1998) berikut.



Keterangan Alur Bagan :

Dalam penelitian tindakan kelas, guru terlebih dahulu membuat rencana tindakan I yang kemudian direalisasikan pada pelaksanaan tindakan I. Dalam pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi/pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan. Hasil observasi direfleksikan sebagai penetapan langkah – langkah berikutnya atau sebagai dasar penentuan rencana tindakan II yang direalisasikan sebagai pelaksanaan tindakan II, diobservasi, kemudian direfleksikan kembali. Demikian seterusnya, sampai maksud dan tujuan tercapai.

1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah dan membuat rancangan yang strategis berdasarkan analisis masalah yang telah ditetapkan. Peneliti secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program. Rancangan dilakukan pada setiap awal siklus oleh peneliti utama dan guru. Hal yang tertuang dalam rancangan berkaitan dengan pembuatan rencana pengajaran dan satuan pelajaran yang akan dilaksanakan, serta tindakan – tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatannya.

2) Tindakan

Kegiatan tindakan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah direncanakan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dan cocok dengan situasi kelas.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Pada penelitian ini, dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan mengenai keaktifan dan reaksi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan format kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dengan menampilkan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pengamatan dalam penelitian ini dibantu oleh observer. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah mengamati guru sebagai peneliti dan siswa dalam format KBM yang telah disediakan dan mengamati keaktifan siswa dalam PBM.

Hasil dari observasi ini kemudian di diskusikan untuk melihat tindakan apa yang telah dilaksanakan atau apa yang belum dilaksanakan. Hasil diskusi kemudian akan menjadi bahan perenungan peneliti pada tahap refleksi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah – langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan. Pada penelitian ini, yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah melakukan pengkajian terhadap seluruh proses pembelajaran berbicara dalam satu siklus. Pada tahap ini peneliti berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan dalam upaya perbaikan. Berdasarkan masukan dari hasil refleksi, peneliti melakukan apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini memungkinkan munculnya tindakan baru pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur – unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap pelaksanaan rancangan sampai dengan refleksi.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilangkap 2 Kota Depok. Yang menjadi sumber data penelitian adalah siswa kelas II. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan berkomunikasi siswa dalam kegiatan berbicara dengan teknik bercerita. Untuk mewakili hasil penelitian, peneliti menganalisis hasil penampilan setiap siswa untuk mendapatkan skor berkomunikasi siswa, peneliti mengambil enam hasil penelitian siswa yang menjadi wakil dari setiap

kelompok untuk dipaparkan dengan catatan masing – masing dua orang skor tertinggi, sedang, dan terendah.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini merupakan langkah nyata yang secara operasional akan dilakukan. Jumlah siklus dalam penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menjadi objek penelitian dan untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan. Perencanaan – perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian ;
2. Menentukan tema informasi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran berbicara ;
3. Menyusun satuan pembelajaran, menentukan metode dan langkah – langkah dalam PBM ;

4. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 5. Menyusun jurnal siswa yang akan diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran dan menentukan alat evaluasi untuk melihat kemampuan berkomunikasi siswa;
 6. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan antara guru dan peneliti serta para observer untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan guru selama KBM berlangsung.
- 3) Pelaksanaan Penelitian
- Pelaksanaan penelitian merupakan rencana yang telah ditetapkan peneliti dengan guru sebelumnya. Pada pelaksanaan penelitian, hal – hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.
1. Melaksanakan perencanaan pada setiap siklus,
 2. Melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan,
 3. Melaksanakan pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan, dan
 4. Melaksanakan refleksi untuk kegiatan selanjutnya.

Keempat kegiatan tersebut merupakan satu siklus. Bila dalam satu siklus penelitian belum berhasil, dilaksanakan siklus selanjutnya dengan melaksanakan keempat kegiatan tersebut lagi. Demikian seterusnya sampai penelitian ini berhasil.

1.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data – data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, jurnal siswa, catatan lapangan, dan lembar tes kemampuan.

1.5.1 Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan dua mitra peneliti. Alat yang digunakan adalah lembar observasi sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksikan setiap siklus guna perbaikan siklus selanjutnya.

Hal – hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan membuka pelajaran ;
2. Sikap guru dalam proses pembelajaran ;
3. Proses pembelajaran ;
4. Kemampuan menggunakan media ;
5. Evaluasi ;
6. Kemampuan menutup pelajaran.

Berikut adalah lembar observasi aktivitas guru

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Guru

OBSERVASI AKTIVITAS GURU

HAL YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1. Kemampuan Membuka Pelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan bahan pembelajaran d. Mengadakan apersepsi 		
2. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Kejelasan Suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan/mimik d. Mobilitas posisi tempat yang tidak mengganggu siswa 		
3. Penguasaan Bahan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Penyajian bahan relevan dengan indikator b. Bahan – bahan pembelajaran disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan c. Menampakkan kedalaman pokok bahasan d. Mencerminkan keluasan wawasan 		
4. Proses Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian penggunaan strategi atau metode dengan bahasan pokok b. Kejelasan dalam menerangkan materi dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu 		
5. Kemampuan Menggunakan Media <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip – prinsip penggunaan media b. Ketepatan saat penggunaan media c. Keterampilan dalam mengoperasikan d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran 		
6. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penilaian lisan b. Menggunakan penilaian tulisan 		

c. Relevansi jenis – jenis penilaian dengan indikator d. Penilaian disesuaikan dengan yang direncanakan 7. Kemampuan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan ko-kurikuler d. Menginformasikan bahan berikutnya		
---	--	--

Keterangan :

Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda ceklis (√)

Komentor mengenai aktiviats guru :

Adapun hal – hal yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aktivitas siswa;
- 2) Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran;
- 3) Perilaku siswa yang tidak sesuai;
- 4) Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berikut ini adalah lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

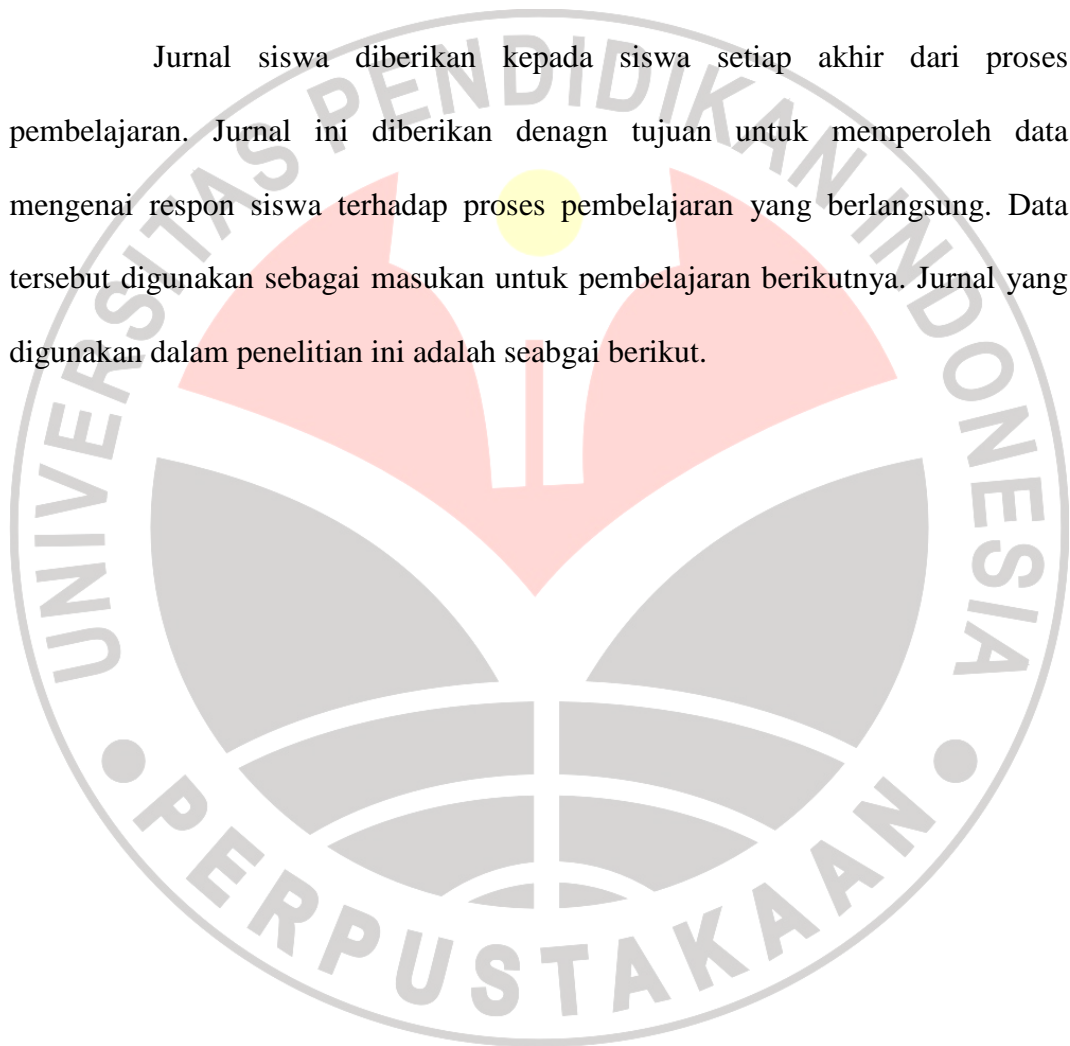
NO	HAL YANG DIAMATI	OPSI		
		KURANG	CUKUP	BAIK
1	Siswa menunjukkan sikap senang			
2	Siswa aktif dalam pembelajaran			
3	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru			
4	Siswa mengajukan pertanyaan			
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru			
6	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan serius			
7	Siswa mengikuti pelajaran sampai akhir			

Komentar mengenai aktivitas siswa :

Dalam melaksanakan observasi ini, peneliti dibantu atau bekerja sama dengan seorang guru sebagai observer di sekolah yang menjadi tempat penelitian sebagai peneliti mitra.

1.5.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setiap akhir dari proses pembelajaran. Jurnal ini diberikan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut digunakan sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



JURNAL SISWA**SIKLUS****PETUNJUK**

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, nomor absen serta hari dan tanggal pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah dengan cermat setiap soal sebelum menjawab!
3. Soal dibawah ini tidak mempengaruhi penilaian, dan jawablah soal dengan jujur

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Hari/Tanggal :

PERTANYAAN

1. Apa yang kamu pelajari hari ini ?
2. Apakah kalian pernah menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya ?
3. Jika ya, materi dan media apakah yang digunakan?
4. Kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran seperti ini ?
5. Berikanlah saran untuk pembelajaran berikutnya !

3.5.3 Lembar Penilaian Berkomunikasi/berbicara Siswa

Lembar penilaian berbicara siswa ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran berkomunikasi dalam kegiatan diskusi dengan rangsangan pemberian prosa atau cerita. Lembar penilaian ini berupa aspek – aspek kebahasaan dan non kebahasaan berkomunikasi siswa ketika penampilannya di dalam kelas.

Setiap tes mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir dikumpulkan dalam sebuah map sehingga dari kumpulan ini terlihat proses pembelajaran berkomunikasi siswa, apakah ada peningkatan atau tidak. Selain itu, dengan kumpulan ini peneliti bisa melihat letak kesalahan siswa dalam berkomunikasi saat berdiskusi.

3.6 Prosedur Pengolahan Data

1.6.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, semua data – data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Studi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.
- 2) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus I
- 3) Pelaksanaan analisis, refleksi terhadap siklus II
- 4) Pelaksanaan analisis, dan refleksi sampai siklus yang benar – benar stabil dan berhasil.

- 5) Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I sampai siklus yang benar – benar dianggap berhasil.

1.6.2 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, jurnal siswa, pengamatan dalam bentuk catatan lapangan, dan lembar tes siswa yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisis data, baik data kuantitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan atau tabel untuk selanjutnya dipersentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, langkah – langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

1.6.3 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- 3) Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dilihat dari skor format penilaian penampilan siswa saat berkomunikasi dalam diskusi.

Untuk mengukur daya serap siswa, Burhan Nurgiyantoro (1995:47) mengemukakan penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.3

Penilaian PAP Skala Lima

Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85 – 100	A	Baik Sekali
75 – 84	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
40 – 59	D	Kurang
0 – 39	E	Kurang Sekali

- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata – rata persentase dari tiga pengamat sebagai berikut :

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata – rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- 5) Menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, biasa dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasikan.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Komentar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

1.6.4 Kriteria Penilaian Berkomunikasi Saat Bercerita

Untuk melihat kemampuan siswa dalam berkomunikasi, peneliti menemukan beberapa kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis hasil jawaban siswa sehingga siswa tersebut terukur atau terlihat kemajuannya. Adapun tes yang diberikan berbentuk lisan. Penilaian terhadap lisan dilakukan dengan mempergunakan format penilaian tes berkomunikasi. Penilaian diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor total}} \times \text{Skor ideal}$$

Tabel 3.4

Format Penilaian Tes Berkomunikasi dengan Teknik Bercerita

Aspek yang dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
	5	4	3	2	1		
1. Faktor Kebahasaan							
a. Ketepatan ucapan						1	
b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai						2	
c. Penyusunan kalimat cerita						1	
d. Ketetapan sasaran kebahasaan						2	
2. Faktor Nonkebahasaan							
a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak laku						3	
b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara						1	
c. Teknik membuka cerita							
d. Gerak – gerak dan mimik yang tepat						3	
e. Kelancaran Cerita						1	
f. Penalaran Cerita						2	
g. Penguasaan Cerita						1	
						3	
JUMLAH						20	

Petunjuk penilaian :

a. Pemberian skor untuk masing – masing komponen dilakukan dengan memberi tanda ceklis (\checkmark) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok

b. Arti skala umum :

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

c. Pembobotan digunakan untuk membedakan tingkat kepentingan masing

Masing dan berfungsi sebagai penggali skala angka pada masing – masing komponen.

